

BAB II

A. Serial Curanmor

Berawal pada tahun 2005, munculnya sejumlah acara berbau humor di layar kaca, membuat Samidi mempunyai ide untuk membuat program radio yang berisi cerita-cerita humor. Kemudian dia menunjuk salah satu penyiar bernama Arif Budiman untuk membuat sebuah sisipan acara yang sarat dengan cerita-cerita lucu pada acara Goyang Gayeng. Goyang Gayeng diputar setiap malam, mulai pukul 22.00 wib dengan durasi 2 jam. Muncul ide dari Arif Budiman untuk menamakan sisipan acara tersebut dengan nama Curanmor, singkatan dari Curahan Perasaan dan Humor. Dengan gaya ala Banyumas, Arif membawakan cerita-cerita lucu secara langsung (live). 2 (dua) bulanan sisipan acara itu melekat pada acara Goyang-Gayeng. Namun setelah saya amati, cerita-cerita lucu yang dibawakan oleh Arif Budiman seharusnya mampu menghibur. Namun akibat konsep, kemasan acara, dan keterbatasan perbendaharaan kata yang kurang sempurna, membuat Curanmor versi Arif Budiman kurang menarik. Akhirnya diakhir tahun 2005 setelah melalui kesepakatan bersama tim, acara tersebut Samidi ambil alih, dan menjadi Curanmor (Curahan Perasaan dan Humor) ala Samidi. Satu tahun berjalan, di sepanjang tahun 2006 Curanmor semakin di minati oleh pendengar. Bahkan menjadi acara yang ditunggu – tunggu oleh masyarakat pendengar radio di Cilacap dan sekitarnya yang dapat menangkap jangkauan siaran Yes Radio. Untuk lebih mendekatkan dengan pendengar, disamping juga menggali ide cerita dari pendengar, kami meminta mereka untuk berpartisipasi aktif dengan

mengirimkan kisah lucu dengan imbalan 1 (satu) buah kaset berisi belasan rekaman cerita Curanmor bagi cerita yang dimuat.

Serial curanmor di media online memberikan cerita-cerita yang lucu dan menarik seperti dalam serialnya yang berjudul “Antonim” bercerita tentang kejadian di sekolah STM antara guru dengan muridnya yang menceritakan tentang pelajaran bahasa Indonesia yang berjudul antonim, yang mana dari awal ceritanya sudah terjadi kejadian lucu saat guru menceritakan pengalamannya saat masih muda. kemudian masuk kedalam pelajaran bahasa indonesia yang berjudul antonim tersebut awalnya masih tanya jawab antara guru dengan muridnya dengan wajar tetapi setelah sang guru memberikan pertanyaan dan muridnya menjawab tidak benar, guru tersebut sedikit emosi, tetapi karena menurut siswanya semua perkataan yang diucapkan oleh gurunya harus dilawan katakan sehingga kejadian tersebut tidak ada selesainya dan hal tersebut yang membuat lucu serial curanmor yang berjudul antonim. Dapat dibuktikan pada cuplikan tayangan serial curanmor pada gambar 1 dan gambar 2



Gambar 1. Serial Curanmor berjudul Antonim



Gambar 2. Serial Curanmor berjudul Antonim

Serial curanmor yang berjudul “Antonim” juga mempunyai pesan yang menyindir tentang kejadian dimasa lalu, tentang kenakalan-kenakalan yang dilakukan pada masa SMA/STM.

Adapun serial curanmor di media online yang memberikan cerita-cerita lucu dalam serial curanmor yang berjudul “Nginep Nang Hotel” bahwa ada pasangan suami dan istri yang mau menginap disebuah hotel ketika masuk kedalam hotel pasangan suami istri ini memperkenalkan diri dengan memperlihatkan buku nikah, suami bernama Blewuk istrinya bernama Blorok selanjutnya diterima oleh penjaga hotel tersebut. Kemudian penjaga hotel tersebut memberi tahu fasilitas yang ada pada hotel tersebut seperti kamar mandi sungai yang berada dibelakang hotel, selanjutnya penjaga hotel memberikan kunci kamar nomor 87b padahal kamar yang ada di hotel tersebut hanya ada dua kamar saja. Kemudian keesokan harinya setelah menginap pasangan suami istri menanyakan harga yang harus dibayarkan, setelah itu penjaga hotel memberi tahu biaya permalamnya sebesar Rp350.000,- . Hal itu membuat kaget pasangan tersebut karena menurutnya kamar hotel yang

digunakan hanya tempat tidur dan tidak dapat fasilitas yang memadai. Tetapi penjaga hotel tersebut menjelaskan fasilitas yang ada pada hotel tersebut seperti diskotik, kolam renang yang berada dibelakang hotel, dan juga ruang rapat luas.

Kemudian terjadi percekocokan antara keduanya yang mana Blewuk hanya membayarkan Rp 100.000,- dengan alasan tidak memakai fasilitas yang disediakan hotel tetapi malah meminta penjaga hotel yang harus membayar kepada Blewuk karena si Blewuk juga menyediakan fasilitas istrinya untuk digunakan oleh penjaga hotel, tetapi karena sama-sama tidak menggunakan fasilitas yang disediakan akhirnya biaya menginap yang dibayarkan permalam hanya Rp 100.000,-. Berikut cuplikan pada serial curanmor yang berjudul “Nginep Nang Hotel” :



Gambar 1. Serial Curanmor berjudul Nginep Nang Hotel



Gambar 2. Serial Curanmor berjudul Nginep Nang Hotel

B. Sejarah dan Perkembangan Media Online

Media terus berkembang seiring perkembangan jaman, media makin berkembang pesat dengan munculnya internet. Tonggak awal kelahiran media dengan memanfaatkan internet terjadi pada tahun 1990. Tim Berners Lee menemukan program editor dan browser yang bisa menjelajah antara satu komputer dengan komputer yang lainnya, yang membentuk jaringan yang disebut World Wide Web atau yang biasanya disingkat dengan WWW. Pertumbuhan web sebagai media online semakin meningkat pesat. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi mengapa web melonjak tinggi. Pertama, dikarenakan teknologi dan infrastruktur sudah menyebar dalam jumlah besar di masyarakat khususnya telepon dan komputer. Kedua, web juga multifungsi dan internet juga mempunyai fungsi yang meluas dan mudah diakses oleh seluruh orang didunia yang sudah memiliki sambungan internet.

Media Online atau biasa disebut dengan internet adalah hasil dari persilangan teknologi komunikasi yang menawarkan kepada pengguna sebagai media yang berfungsi sebagai alat komunikasi antar manusia atau juga disebut media interaktif, dimana media memungkinkan partisipasi aktif baik penerima

maupun pengirim. Media online bisa menampung berita teks, image, audio dan video. Berbeda dengan media cetak, yang hanya menampilkan teks dan image. "Online" sendiri merupakan bahasa internet yang berarti informasi dapat diakses dimana saja dan kapan saja selama ada jaringan internet. Di Indonesia, kemunculan media online pertama dimulai oleh Majalah Mingguan Tempo pada 6 Maret 1996. Alasan pendirian Tempo pada waktu itu adalah semata-mata agar media itu tidak mati karena media cetak Tempo pada saat itu sedang dibredeli. Dalam segi bisnis, Detik.com adalah salah satu pemain lama media online di Indonesia. Server detik.com sebenarnya sudah siap diakses pada 30 Mei 1998, namun baru mulai online dengan sajian lengkap pada 9 Juli 1998. Detik.com adalah media online berupa portal berita pertama di Indonesia yang benar-benar menjual konten dan menerbitkan informasi secara update dan real time. Hingga saat ini, detik menjadi portal yang paling banyak diakses. Keberhasilan Detik.com kemudian ditiru oleh berbagai perusahaan lain.

Seperti juga di internasional, di Indonesia pertumbuhan internet dan media online menjadi pesaing bagi media cetak. Sebagai bentuk reaksi, banyak media cetak yang kemudian juga membuat portal berita dalam versi online. Muncul kompas cyber, media indonesia dll. Juga muncul portal pesaing Detik.com seperti OkeZone.com, VivaNews.com, dll.

Media massa online layak disebut dengan jurnalisme masa depan. Karena perkembangan teknologi memungkinkan orang membeli perangkat pendukung akses internet praktis seperti notebook atau netbook dengan harga murah. Apalagi kalau koneksi internet mudah diperoleh secara terbuka seperti

hotspot(WiFi) di ruang ruang publik. Sehingga minat masyarakat terhadap media bisa bergeser dari media cetak ke media online. (Ansara : 2015)

C. Sejarah Banyumas

Banyumas, merupakan wilayah yang terletak di provinsi Jawa Tengah dengan ragam kebudayaannya, salah satunya logat ngapak yang sudah tidak asing lagi di telinga kita. Budaya yang terbentuk akibat pengaruh sejarah dan bentang alamnya serta berbagai hal yang menjadi bagian hidup masyarakat Banyumas. Karena, tidak mungkin budaya Banyumas muncul secara tiba tiba. Segalanya membutuhkan proses yang terkadang rumit dan sulit. Namun tanpa itu semua dikuatirkan pandangan kita tentang Banyumas hanya akan berada pada kotak sempit. Meluas wawasan, membuka pemahaman dan menerima segala kemungkinan akan membuat penelitian ini menjadi lebih lengkap dan mendalam.

Kabupaten Banyumas berdiri pada tahun 1582, tepatnya pada hari jum'at kliwon tanggal 6 April 1582 Masihi, atau bertepatan pada tanggal 12 Robiul Awal 990 hijriyah. Kemudian ditetapkan dengan peraturan daerah (PERDA) Kabupaten Daerah Tingkat II Banyumas No 2 tahun 1990. Keberadaan sejarah Kabupaten Banyuman tidak terlepas dari pendirinya yaitu Raden Joko Kahiman yang kemudian menjadi Bupati yang pertama dan dikenal dengan julukan atau gelar Adipati Marapat.

Wilayah Banyumas dulu merupakan daerah mancanegara dari kerajaan-kerajaan Jawa seperti Majapahit, Demak, Pajang Mataram, Kartasura hingga Kasunanan Surakarta. Setelah perang Jawa (Perang Diponegoro, 1825-

1830) Kadipaaaten Banyumas dilepaskan dari kekuasaan Kasunan Surakarta dan menjadi wilayah kekuasaan Pemerintah Kolonial Hindia Belanda pada tahun 1830. Sejak itulah sejarah peta politik Banyumas berubah oleh Pemerintah Kolonial Hindia Belanda, bekas Kadipaten Banyumas dipecah menjadi 2 Kabupaten, Banyumas dan Ajibarang. Keduanya dipersiapkan untuk menjadi wilayah karesidenan bersama dengan tiga Kabupaten lainnya, yaitu Purbalingga, Banjarnegara, Cilacap. Dan pada saat karesidenan terbentuk pada tahun 1833, Bupati ke-2 Ajibarang, Mertadiredja II, memindah ibukota kabupaten dari Ajibarng ke Kota Purwokerto (1832) dan berganti nama menjadi Kabupaten Purwokerto.

Tetapi pada tahun 1935, Pemerintah Kolonial Hindia Belanda menghapus Kabupaten Purwokerto dan semenjak itulah daerah Purwokerto digabungkan kembali dengan Kabupaten Banyumas. Ketika resmi menjadi Karesidenan, wilayah Banyumas terdiri dari 5 Kabupaten, yaitu Purbalingga, Banjarnegara, Banyumas, Cilacap, dan Purwokerto pada masa Belanda. Dan memasuki era Orde Baru Karesidenan Banyumas tersebut resmi dihapus, dan itulah keempat Kabupaten tersebut secara administratif langsung berada di bawah kewenangan Gubernur Jawa Tengah, dengan status sebagai daerah pembantu Gubernur Jawa Tengah wilayah Banyumas (Herusatoto, 2008:14)

D. Peran Banyumas dalam Sejarah Jawa

Perjuangan para pemimpin Banyumas merupakan suatu bagian yang tak terpisahkan dari sejarah Tanah Jawa. Tetapi secara realita sejarah banyumas sendiri mulai usang termakan zaman dan bahkan lebih

menyedihkan lagi dari sekian banyak jumlah penduduk Banyumas pada saat ini hanya sedikit yang mengetahui bagaimana pada zaman dahulu pemimpin elit Banyumas berjuang jiwa dan raga dalam sejarah Tanah Jawa. Dimana rakyat Banyumas sendiri ikut terlibat langsung dan memiliki pengorbanan besar terhadap kehormatan pribadi mereka dalam setiap perjuangan yang mereka tempuh dalam setiap peristiwa besar Tanah Jawa. Seperti misalnya, perjuangan pengembangan islam di wilayah bagian barat Jawa Tengah sampai bagian timur Jawa Barat pada masa pra-Islam Demak, perjuangan dalam mendukung kebutuhan logistik pasukan Sultan Agung Hanyakrakusuma yang menyerang Batavia tahun 1628 dan 1629 dalam rangka mengusir Kompeni Belanda dan masih banyak lagi.

Mengetahui perjuangan para pemimpin (elit), prajurit dan rakyat Banyumas sendiri pada saat itu bisa dilihat pada zaman dahulu dan sekarang yang memiliki perbedaan, sekarang seolah-olah perjuangan para ksatria Banyumas sendiri hilang, tenggelam dan bahkan mungkin “sengaja ditenggelamkan” oleh pihak-pihak yang berusaha mempertahankan nama dan kehormatannya sendiri dan mengorbankan pihak-pihak yang lemah secara sosial-politik dan berada di bawah perintah hirarki kekuasaan (Herusatoto,2008:31).

E. Identitas Budaya Banyumas

Identitas sepenuhnya bersifat sosial dan budaya karena budaya bukanlah sesuatu yang dengan sendirinya ada, karena budaya adalah sebuah realitas yang memiliki hubungan-hubungan sosial dengan berbagai realitas

lain dalam perkembangan sosial dan kebudayaan masyarakat modern. Budaya berkenaan dengan cara manusia hidup. Manusia belajar berfikir, merasa, mempercayai dan mengusahakan apa yang patut menurut budayanya (Deddy & Jalaluddin, 2005:18)

Banyumas adalah sebuah fiksi sosial politik sekaligus etnis budaya yang memiliki bahasa daerah yang disebut dialek ngapak sebagai salah satu identitasnya, dalam hal ini, Banyumas termasuk dalam ruang budaya Jawa Tengah dimana ruang tersebut dibagi dalam tiga subkultur ranah budaya. Pertama, ranah budaya keraton. Kedua, ranah budaya Banyumasan. Dan ketiga, subkultur pesisir yaitu pesisir wetan, kedu dan sekitarnya (Sujatmo dalam Trianton, 2013:14). Dari peta budaya tersebut, terlihat bahwa kebudayaan Banyumas masuk subkultur Dulangmas. Dalam seni budaya yang disajikan dalam kisah wayang gaya Banyumas, tokoh Bawor yang memiliki postur tubuh bulat yang merupakan anak tertua dari Ki Semar ini digambarkan memiliki watak yang ceplas-ceplos, jujur, sportif, dan bertanggung jawab. Sehingga watak Bawor inilah yang dapat mempresentasikan watak orang Banyumas yang sabar dan menerima, berjiwa ksatria, rajin dan cablaka (ceplas-ceplos).

Dagelan merupakan salah satu akar tradisi yang menjadi akar tradisi yang menjadi bagian dari watak wong Banyumas. Tradisi ini melengkapi karakter lain, seperti apa adanya, egaliter, glogoksor atau suka mengumbar ucapan. Dalam perkembangannya, dagelan kemudian menjadi salah satu tradisional khas banyumas. Dagelan merupakan salah satu bentuk sastra lintas tertua di Banyumas, disamping seni Dalang Jemblung (Trianton,2013:17)